

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi kesenian yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya, karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang selalu mengiringi kehidupan masyarakat pendukungnya. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan masing-masing, bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu. Seni dan budaya merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterangan di atas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kesenian tradisional, karena kesenian tradisional tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang mana seni sebagai warisan leluhur juga memiliki nilai-nilai budaya yang sangat tinggi sebagai salah satu akar budaya nasional yang harus dijaga dan dilestarikan.

Saat ini beberapa kesenian tradisional khususnya di lingkungan anak-anak sampai remaja yang masih mengeyam bangku sekolah mengalami stagnasi dan ditinggalkan akibat pergeseran nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat serta kemajuan teknologi. Pergeseran nilai-nilai budaya kesenian tradisional di masyarakat salah satunya disebabkan oleh adanya adaptasi budaya, terutama kepada budaya barat. Mereka memandang kesenian tradisional dianggap “*kuno*” dan ketinggalan jaman. Ke depan, perlu adanya peningkatan dan pemberdayaan seni di lingkungan sekolah sehingga dapat memperkaya budaya nusantara serta mendorong kreativitas seni sedini mungkin.

Kekayaan budaya yang berada di Indonesia sangat banyak dan beragam, diantaranya adalah kesenian yang khas dari Jawa Barat, salah satunya seperti Rampak Kendang. Rampak yang berasal dari bahasa Sunda yang bermakna serempak atau secara bersama-sama, jadi Rampak Kendang bisa juga diartikan sebagai suatu pertunjukan kendang yang dimainkan secara bersama-sama. Kendang merupakan alat musik utama dari pertunjukan Rampak Kendang.

Belakangan ini, kesenian Rampak Kendang kurang diminati oleh generasi muda. Budaya barat dan seni modern semakin disenangi. Adapun upaya yang

dilakukan salah satu Sekolah Dasar di daerah Parongpong Kabupaten Bandung Barat untuk menjaga kelestarian Rampak Kendang diantaranya dengan terorganisirnya ekstrakurikuler Rampak Kendang di SD Kartika X-3.

Ekstrakurikuler merupakan program yang termasuk dalam kurikulum sekolah pada saat ini. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dan membentuk jadi diri siswa. Ekstrakurikuler sering menjadi wadah untuk menggambarkan potensi siswa-siswi di sekolah, seperti di SD Kartika X-3 terdapat beberapa ekstrakurikuler diantaranya adalah Rampak Kendang.

Rampak Kendang merupakan salah satu kreasi musik tradisional yang menggunakan instrument kendang. Pada dasarnya kendang hanya dimainkan bersama dengan alat musik gamelan, namun dalam kegiatan ini, kendang menjadi sangat dominan di dalam komposisi musiknya. Kendang dimainkan oleh sekitar kurang lebih sepuluh pemain. Dalam memainkannya, Rampak Kendang dapat berdiri sendiri, artinya dari Rampak Kendang itulah membentuk komposisi musik sendiri, atau sebagai pengiring dari sebuah tarian. Rampak Kendang ini selain sebagai media hiburan dalam acara perpisahan kelas VI, juga dijadikan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut jelaslah terdapat proses pembelajaran atau pelatihan.

Rampak Kendang lahir di SMKI Bandung mulai tahun 1981. Kesenian ini terwujud atas dasar kejadian sehari-hari ketika para siswa sedang belajar kendang yang selalu belajar bersama dengan vokabuler garap yang sama, bahkan antara satu dengan yang lainnya berusaha untuk sama persis. Mereka harus memainkan kendang sesuai dengan notasi yang menjadi panduannya (namun berlaku ketat untuk yang belum bisa bermain kendang.)

Melihat peristiwa yang terus berlanjut seperti itu, maka para pengajar kendang SMKI Bandung diantaranya: Pandi Upadi, Yoyo RW, serta Nandang Rusman Barmaya melakukan eksperimen untuk mengangkat cara belajar kendang tadi, mereka memadukan pola garap kendangan seperti biasanya pada Kliningan, Wayang, Jaipongan (waktu itu baru beranjak), serta yang lainnya, menjadi sesuatu yang dapat dipertontonkan.

Didukung oleh Fasilitas serta sarana lainnya yang memadai di SMKI Bandung, akhirnya proses eksperimen tersebut berjalan serta berhasil dengan baik, Rampak Kendang akhirnya menjadi bentuk pertunjukan music sunda yang diakui sebagai seni Jawa Barat.

Pembelajaran/pelatihan Rampak Kendang dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya di SD Kartika X – 3 sudah mulai terbentuk pada tahun 2005. Pihak sekolah sangat mendukung terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler ini, dibuktikan dengan pengadaan 10 set kendang yang terdiri dari 10 kendang gede dan 20 kulanter dan juga seperangkat gamelan degung. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari sabtu karena semua ekstrakurikuler di sekolah hanya diadakan di hari Sabtu.

Kebanyakan siswa dapat bermain Rampak Kendang dengan baik menurut usianya yang tergolong anak-anak usia rentang 10-11 tahun. Peneliti beranggapan apabila dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan metode yang tepat, maka akan menghasilkan siswa yang mampu memainkan Rampak Kendang dengan sangat baik. Pembelajaran musik bagi usia 10-12 tahun sangat penting karena pada usia 11 tahun sirkuit saraf sangat tepat untuk mengembangkan segala jenis dan perbedaan sensori dalam musik, seperti mengidentifikasi *pitch* dan ritme, karena kedua kemampuan tersebut menjadi semakin dekat. Seandainya masa perkembangan ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka kelak anak dapat mengalami apa yang dinamakan tuna nada dan irama selamanya yang bisa dikategorikan sebagai sebuah malapetaka (Djohan, 2014:91)

Berdasarkan paparan di atas, kesenian Rampak Kendang di SD Kartika X-3 memiliki suatu keunikan, juga pelatihan Rampak Kendang dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa menjadi masukan/ccontoh untuk diterapkan di sekolah - sekolah lain, karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah salah satu upaya lembaga pendidikan untuk melestarikan seni tradisi di tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelatihan Rampak Kendang khususnya dalam hal bunyi, teknik, dan unsur-unsur lain yang berhubungan dengan estetika dalam bermusik. Untuk itu peneliti mengajukan judul **“PEMBELAJARAN RAMPAK KENDANG DALAM KEGIATAN**

3

EKSTRAKURIKULER DI SD KARTIKA X - 3". Dengan harapan hasil penelitian ini memiliki kontribusi bagi dunia pendidikan seni, khususnya untuk calon pendidik yang ingin mengajar untuk ekstrakurikuler tradisional seperti Rampak Kendang di sekolah setara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ditentukan permasalahannya yakni, bagaimana pembelajaran Rampak Kendang di SD Kartika X – 3?

Dari rumusan masalah tersebut, maka fokus kajian dibatasi, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Masalah tersebut di atas diuraikan kembali menjadi tiga buah pertanyaan khusus, antara lain:

1. Bagaimana tahapan pembelajaran Rampak Kendang pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Kartika X – 3?
2. Bagaimana metode dalam pelatihan Rampak Kendang dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kartika X – 3?
3. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan pelatih Rampak Kendang dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kartika X – 3?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang proses pelatihan Rampak Kendang dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kartika X - 3

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan mengenai :

- a. Tahapan pembelajaran Rampak Kendang di SD Kartika X – 3.

- b. Metode pembelajaran Rampak Kendang di SD Kartika X - 3.
- c. Sistem evaluasi Rampak Kendang di SD Kartika X - 3.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Peneliti

Menambah wawasan keilmuan mengenai proses pembelajaran dan perkembangan Rampak Kendang di SD Kartika X-3

2. SD Kartika X - 3

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi upaya pembinaan yang lebih baik.

3. Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI

Dijadikan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa Pendidikan Seni Musik bagaimana proses pembelajaran Rampak Kendang.

4. Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih mengetahui eksistensi dan keberadaan kesenian tradisional.

5. Lembaga (UPI)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi keberadaan pendidikan dan pembelajaran seni musik di lapangan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I : Pendahuluan, menjelaskan tentang orientasi penelitian yang dilaksanakan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi peneliti, lembaga sekolah, jurusan pendidikan seni musik UPI, masyarakat, dan lembaga UPI.

Bab II : Kajian pustaka, memaparkan analisis konseptual yang berkaitan dengan ekstrakurikuler, pembelajaran, komponen pembelajaran, karakteristik anak usia 10-12 tahun, dan sekilas tentang Rampak

5

Kendang yang berisi sejarah, struktur waditra, dan teknik dasar memukul kendang.

Bab III : Metode penelitian, memaparkan langkah-langkah secara operasional penelitian kualitatif, meliputi desain penelitian, partisipasi, dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isuk etik.

Bab IV : Temuan dan pembahasan, memaparkan temuan data lapangan sesuai dengan spektrum penelitian yang dilaksanakan, dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian sebagai upaya pemaknaan atas data hasil penelitian.

Bab V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, merupakan bab terakhir dari laporan penelitian ini yang merupakan intisari dan makna penelitian yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan.